

**PEMANFAATAN BUKU OLEH ANAK-ANAK KORBAN KEKERASAN
DI TAMAN BACA MASYARAKAT (TBM) AR-RASYID ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

MUHAMMAD INAYAT
NIM. 180503046

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

**PEMANFAATAN BUKU OLEH ANAK-ANAK KORBAN KEKERASAN
DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) AR-RASYID ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD INAYAT

NIM. 180503046

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Ilmu Perpustakaan

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Nurhayati Ali Hasan, M.LIS
NIP. 197307281999032002

Pembimbing II



Nurul Rahmi S. IP., MA
NIDN. 2031079202

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada hari/ Tanggal:

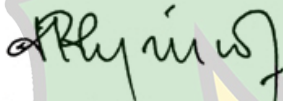
Selasa/02 Mei 2023

12 Syawal 1444 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua




Nurhayati Ali Hasan, M.LIS.
NIP. 197307281999032002

Sekretaris



Nurul Rahmi, S.IP., MA.
NIDN. 2031079202

Penguji I



Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Penguji II

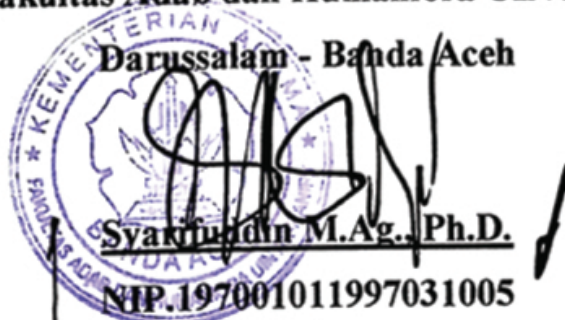


Cut Putroe Yuliana, S.IP., M.IP.
NIP. 198507072019032017

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin M. Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Inayat

NIM : 180503046

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 03 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Inayat

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar”. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sangat tulus dan ikhlas kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Ibu Nurul Rahmi, S,IP ., M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik..
3. Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS. selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmunya selama ini.

6. Seluruh pihak Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di perpustakaan tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Ucapan terimakasih yang tulus dan istimewa kepada ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Aidiatun Nahriah yang senantiasa memberikan kasih sayang dan cintanya sehingga penulis bisa sampai ke titik ini. Terimakasih pula kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. Penulis menyadari bahwa tugas air ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, Oleh sebab itu saran dan kritikan sangat bermanfaat untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Sekian dan akhir kata saya ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 03 Januari 2023

Penulis,

Muhammad Inayat

NIM. 180503046

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Pemanfaatan Buku.....	17
1. Pengertian Pemanfaatan Buku.....	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku.....	19
3. Jenis-Jenis Koleksi Anak.....	22
4. Manfaat Membaca Buku bagi Anak.....	24
5. Kekerasan terhadap Anak.....	26
C. Taman Baca Masyarakat.....	29
1. Pengertian Taman Baca Masyarakat.....	29
2. Tujuan Taman Baca Masyarakat.....	30
3. Fungsi Taman Baca Masyarakat.....	31
4. Layanan Taman Baca Masyarakat.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian.....	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Asumsi Penelitian.....	37
E. Kredibilitas Data.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.5	Jumlah Koleksi TBM Ar-Rasyid.....	46
Tabel 4.5	Jumlah Sarana dan Prasarana TBM Ar-Rasyid.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Aceh Timur
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Foto Penelitian



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid dan bagaimana efek yang dihasilkan dari pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara anak-anak korban kekerasan memanfaatkan buku, dan manfaat apa saja yang dirasakan oleh anak-anak korban kekerasan setelah membaca buku di Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua TBM Ar-Rasyid, ketua Yakesma dan 5 orang anak korban kekerasan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bentuk pemanfaatan buku yang dilakukan oleh anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid ialah dengan cara membaca, menceritakan kembali isi buku, *storytelling* dan menulis kreatif. Terdapat beberapa kendala yang dialami seperti kurangnya minat baca anak dan keterbatasan koleksi terbaru, manfaat yang dirasakan oleh anak setelah memanfaatkan buku ialah anak merasa lebih tenang dan termotivasi untuk terus menjalani kehidupan dan menggapai cita-cita mereka.

Kata Kunci: *Pemanfaatan Buku, Anak Korban Kekerasan, Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid*

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca, membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.¹ Membaca merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, pembaca harus memahami teks bacaan, baik secara literal, kritis, maupun kreatif. Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca harus menentukan tujuan membaca agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuan membaca.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu usaha untuk mendapatkan sebuah informasi yang kita inginkan.

Membaca menjadi bagian sangat penting bagi kehidupan manusia. Kegiatan membaca buku merupakan kegiatan kognitif yang mencakup proses penyerapan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, dan

¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Rajawali Press, 2014, hlm. 5

² Ria Kristia Fatmasari, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018, hlm. 5

kemampuan evaluasi. Dengan terbiasa membaca maka seseorang akan memiliki pemikiran yang maju dan berkembang serta menjadi cikal bakal pemberdayaa cakrawala pengetahuan yang luas, kreativitas terbuka, imajinasi tinggi, serta manusia yang cerdas dan berintelektual. Membaca adalah wujud dari sifat pembelajar. Sangat pantas jika buku disebut sebagai jendela dunia dan membaca merupakan investasi masa depan.³

Menurut *The Reading Agency* manfaat kegemaran membaca bagi pembaca dari beragam kelompok usia adalah sebagai berikut: Anak-anak dan remaja yang gemar membaca di waktu luangnya cenderung lebih percaya diri, lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih empatik terhadap orang lain. Selain itu, anak yang gemar membaca prestasi akademiknya lebih baik, lebih cakap membaca, dan kemampuan numeriknya lebih baik.⁴ Kegiatan membaca tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, namun juga meningkatkan kecakapan sosial dan pemberdayaan seseorang. Kegemaran membaca bahkan meningkatkan kualitas kesehatan, memperpanjang usia harapan hidup, sehingga meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).⁵ Hal tersebut membuat anak-anak yang gemar membaca akan merasa senang dan gembira.

³ Shofaussamawati, "Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini". *Jurnal Libraria*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014, hlm. 47, diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1189>

⁴ Sofie Dewayani, *Membaca untuk Kesenangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 1, diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/04/6.-Seri-Manual-GLS_Membaca-Untuk-Kesenangan.pdf

⁵ Sofie Dewayani, *Membaca untuk Kesenangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018, hlm. 1, diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/04/6.-Seri-Manual-GLS_Membaca-Untuk-Kesenangan.pdf

Dalam pemanfaatan buku oleh anak-anak, peran orang tua dan pustakawan sangat berpengaruh terhadap anak. Berdasarkan penelitian terhadap beberapa orang tua yang melakukan pendampingan kepada anaknya saat mengunjungi perpustakaan dapat dikatakan bahwa orang tua telah menyadari bahwa literatur memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan si anak ke arah yang lebih positif.⁶ Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa orang tua dan pustakawan harus melakukan pendampingan kepada anak agar lebih termotivasi untuk membaca maupun memanfaatkan koleksi terutama koleksi anak yang ada di perpustakaan.

Pemanfaatan buku juga bisa dilakukan dengan cara melaksanakan *storytelling* dan bermain sambil membaca. *Storytelling* merupakan kegiatan dalam bentuk menyampaikan cerita dari seorang *storyteller* kepada pendengar dengan tujuan memberikan informasi bagi pendengar agar dapat digunakan untuk mengenali emosi dirinya sendiri dan orang lain, serta agar mampu melakukan *problem solving*. *Storytelling* dilakukan tanpa menggunakan alat peraga, tetapi mengandalkan vokal, mimik wajah, dan gerakan tangan serta tubuh.⁷ Dengan demikian pemanfaatan buku melalui kegiatan membaca, mendongeng dan bermain sambil membaca akan bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak.

⁶ Galih Indra Gunawan, “Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini terhadap Perkembangan Anak : Perspektif Pustakawan dan Orang Tua” (Skripsi dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 44, Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/50386>

⁷ Rita Diah A, “Pengaruh Storytelling terhadap Perilaku Empati Anak”. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2013, hlm. 121. Diakses pada tanggal 03 Desember 2022 dari situs: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405762&val=1286&title=PENGARUH%20STORYTELLING%20TERHADAP%20PERILAKU%20EMPATI%20ANAK>

Mulyana W.Kusumah menyebutkan bahwa bentuk kekerasan dibagi dalam 6 kelompok, yaitu : pencurian dengan kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, penculikan, pemerasan, dan penganiayaan.⁸ Dari enam kelompok tersebut paling kurang ada empat jenis kekerasan yang sering dialami oleh anak yaitu pemerkosaan, penganiayaan, penculikan dan pembunuhan.⁹

Tercatat pada tahun 2019 angka kekerasan sebanyak 11.057, kemudian pada tahun 2020, jumlah kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 11.278 kasus.¹⁰ Terbaru pada 2021 data Januari sampai November jumlah kekerasan pada anak sebanyak 12.556 kasus. Pada periode Januari hingga November 2021 jumlah kasus dan korban kekerasan sudah melebihi kasus dan korban yang dicatatkan pada 2020. Dalam tiga tahun terakhir tercatat peningkatan jumlah korban kekerasan terhadap anak sebanyak 1.534 anak.¹¹ Hal ini akan terus memprihatinkan jika kurangnya kepedulian dari pemerintah atau bahkan orang terdekat dari korbannya sendiri. Di Aceh sendiri angka kekerasan terhadap anak pada tahun 2020 sebanyak (404 kasus)¹².

Taman Baca Masyarakat adalah salah satu program pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk memajukan pendidikan melalui salah satu pemberdayaan masyarakat dengan gerakan pengembangan literasi dan budaya

⁸ Mulyana W.Kusumah, *Analisa Kriminologi tentang Kejahatan-Kejahatan Kekerasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008, hlm. 23

⁹ Sentot Sudarwanto, "Masalah Kekerasan Terhadap Anak Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia". *MMH*, Vol. 40, No. 2, April 2011, hlm. 202, Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mmh/article/view/10469>

¹⁰ Ike Tanziha, *Profil Anak Indonesia Tahun 2020*, 2020. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 dari situs: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/3056/profil-anak-indonesia-tahun-2020>

¹¹ Hadi Utomo, *Profil Anak Indonesia Tahun 2021*. 2021, hlm. 131. Diakses pada tanggal 25 oktober 2022 dari situs: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/3826/profil-anak-indonesia-tahun-2021>

¹² Ibid. hlm. 132-133.

baca pada masyarakat demi mencerdaskan kehidupan bangsa.¹³ TBM adalah tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan minat baca serta mengembangkan literasi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.¹⁴

TBM juga berfungsi untuk memfasilitasi tersedianya ruang publik dan juga bahan bacaan khususnya bagi para anak-anak korban kekerasan yang berada di lingkungan Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid, yang juga dapat menjadi sebagai sumber belajar, pusat atau sumber layanan informasi di tingkat desa, pusat kegiatan belajar masyarakat (*community learning centre*) dalam mendukung terwujudnya pembelajaran sepanjang hayat dan pemulihan trauma bagi anak-anak korban kekerasan.

Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid menampung sebanyak 5 orang anak yang mengalami kekerasan fisik dari orang tua, kasus *broken home*, anak terlantar dan kasus perceraian sehingga mengakibatkan anak-anak tersebut mengalami trauma karena kurangnya kasih sayang dan juga tidak adanya pihak yang mengurus mereka.¹⁵

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023 dari situs: [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(4\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20dengan%20memberi,berhitung%20bagi%20segenap%20warga%20masyarakat.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(4)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20dengan%20memberi,berhitung%20bagi%20segenap%20warga%20masyarakat.)

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2018, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2018, hlm. 3. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023 dari situs: <https://repositori.kemdikbud.go.id/22283/1/Pedoman-Pelaksanaan-Penguatan-dan-Sarana-TBM-IT.pdf>

¹⁵ Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, *Profil Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh 2021*, Aceh Besar: Yakesma, 2021, hlm. 1

Anak yang pertama berinisial F, F merupakan anak korban penelantaran oleh orang tuanya dan sehari-hari menjadi pengemis di daerah Banda Aceh dan Aceh Besar, sekarang F berusia 16 tahun. Anak yang kedua berinisial S, S merupakan korban pelecehan seksual di kampung halamannya, sehingga M mengalami trauma yang mendalam sekarang M sudah berusia 17 tahun. Anak keempat berinisial N, N merupakan anak *broken home* sehingga N tidak punya tempat tinggal lagi dan anak kelima berinisial R, R berumur 6 tahun dan berasal dari Beern Meriah, R ditelantarkan oleh orang kedua tuanya, berdasarkan informasi yang didapat R disekap didalam sebuah ruangan yang kurang layak dan tanpa adanya interaksi sosial dengan orang lain dan jarang dikasih makan. Atas kerjasama dengan beberapa pihak terkait sehingga mereka diselamatkan dan diberikan fasilitas yang lebih layak, seperti pendidikan dan lainnya sehingga ditempatkan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid yang berada dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh.

TBM Ar-Rasyid melalui Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh bekerjasama dengan Dinas Sosial Aceh dan Pusat Layanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Aceh untuk mencari anak-anak yang menjadi korban dari berbagai masalah sosial dan akan dititipkan di TBM Ar-Rasyid. Mereka mendapatkan pendidikan dan kebutuhan yang layak seperti anak-anak pada umumnya. Sebelum mereka dapat melanjutkan sekolah akan ada masa adaptasi sembari mengurus data-data yang anak-anak perlukan. Mereka belajar dan bersosialisasi di TBM Ar-Rasyid dengan anak-anak lainnya. Anak-anak juga diberikan tempat tinggal, fasilitas sekolah dan kebutuhan lainnya. Berdirinya

Taman Baca Masyarakat ini guna memfasilitasi tersedianya sarana pembelajaran bagi masyarakat umum dan khususnya bagi warga Desa Kajhu, Baitussalam yang membutuhkan layanan taman baca.

Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid sudah terbentuk pasca tsunami Aceh 2004 silam, Taman Baca Masyarakat Ar-rasyid menyediakan berbagai buku cerita anak, buku ajar, novel, kamus, komik, ensiklopedia hingga majalah. Koleksi yang terdapat di Taman Baca Ar-Rasyid berjumlah 4.000 judul dengan total hampir 5.600 eksemplar. Koleksi anak-anaknya mencapai 2000 eksemplar. Sebagian besar buku di Taman Baca Ar-rasyid didapat dari hibah atau hadiah dari para donator. Koleksi-koleksi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi anak-anak korban kekerasan yang mengalami trauma dalam hidup mereka.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan, Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid memfasilitasi beberapa kegiatan terkait pemanfaatan buku bagi anak-anak termasuk anak korban kekerasan yang ditampung di TBM ini. Kegiatan tersebut seperti *reading time*, yang dilaksanakan sepulang mereka sekolah. Kegiatan *Reading Time* ini dilaksanakan agar anak-anak dapat lebih sering memanfaatkan buku dengan membaca atau bercerita sehingga waktu mereka akan terisi dengan hal-hal yang positif yang diharapkan dapat membuat perasaan hati mereka menjadi senang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait **“Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan Di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya ialah;

1. Bagaimana pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid ?
2. Bagaimana efek dari pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara anak-anak korban kekerasan memanfaatkan buku
2. Untuk mengetahui manfaat apa saja yang dirasakan oleh anak-anak korban kekerasan setelah membaca buku di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan terkait pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan dan juga sebagai biblioterapi.

2. Manfaat Praktis

Menjadi pembelajaran bagi para pustakawan maupun relawan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid maupun taman baca lainnya untuk menjadikan

buku sebagai media alternatif untuk pemulihan trauma ataupun biblioterapi bagi anak-anak korban kekerasan.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan Buku

Pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang mempunyai arti guna, faedah, laba untung atau proses cara menikmati suatu hal. Adapun memanfaatkan merupakan hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Secara umum pemanfaatan lebih mengarah kepada perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna.¹⁶ Kata buku atau dalam Bahasa Inggris disebut *book*, yang artinya ialah buku. UNESCO mendefinisikan buku sebagai terbitan non berkala yang berupa cetakan minimal 49 halaman tidak termasuk sampul dan dipublikasikan. (*non-periodic printed publication of at least 49 pages exclusive of the cover pages, published in the country and made available too the public*).¹⁷ Secara umum, buku diketahui sebagai kumpulan kertas atau bahan lain yang dijilid menjadi satu.¹⁸

Sutarno memaparkan dalam pemanfaatan koleksi perpustakaan, buku yang disediakan perpustakaan maupun taman baca harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang menjadi target pemakainya.¹⁹ Menurut Zulkarnaen

¹⁶ Hafiz Salim A, “Pemanfaatan Koleksi Picture Book (Buku Bacaan Bergambar) diTaman Kanak-Kanak Tunas Mentari Tangerang Selatan”, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016, hlm. 35, Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32735>

¹⁷ Sulisty Basuki, *Istilah Pustaka dan Perluasannya*, hlm. 2, Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <http://repository.ut.ac.id/4135/1/PUST2227-M1.pdf>

¹⁸ Wiji Suwarno, *Pepustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 49-50

¹⁹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hlm. 4

cara pemanfaatan koleksi buku yang ada di perpustakaan secara umum dikategorikan dengan cara:

a. Meminjam

Pengguna dalam melakukan peminjaman melalui sirkulasi yang ada di perpustakaan dengan meminjam buku yang mereka inginkan. Dengan meminjam buku pengguna memiliki waktu lebih banyak untuk menggunakan buku yang telah mereka pinjam. Buku yang dipinjam dapat diperpanjang masa peminjamannya atau dapat langsung dikembalikan kembali di sirkulasi perpustakaan.

b. Membaca di tempat

Pengguna yang punya waktu luang juga bisa membaca langsung di perpustakaan. Pengguna dapat memilih buku yang ingin mereka baca sesuai dengan kemauan mereka. Sebagian perpustakaan juga menyediakan ruangan khusus bagi pengguna yang ingin membaca di tempat hal ini membuat pengguna akan merasa lebih nyaman. Sayangnya waktu yang terbatas yang disediakan oleh perpustakaan.

c. Mencatat informasi dari buku

Pengguna juga mencatat hal yang penting-penting saja dari buku yang mereka inginkan. Hal ini akan membuat pengguna mendapatkan informasi ringkas tentang berbagai masalah dari beberapa buku atau referensi yang berbeda.

d. Memfotocopy koleksi perpustakaan

Cara ini biasanya digunakan oleh pengguna yang memiliki waktu yang terbatas untuk ke perpustakaan. Beberapa perpustakaan juga sudah menyediakan layanan fotocopy yang dapat digunakan oleh pengguna dengan membayar jasa fotocopy tersebut.²⁰

Pemanfaatan buku yang peneliti maksud ialah cara anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid dalam memanfaatkan buku yang tersedia di TBM baik dengan cara membaca, menulis, *storytelling* dan termasuk menceritakan kembali dengan cara mereka sendiri buku yang telah dibaca oleh anak-anak tersebut.

2. Anak-Anak Korban Kekerasan

Berdasarkan pengetahuan umum anak adalah seseorang yang lahir dari hasil hubungan pria dan Wanita, yang diartikan sebagai anak-anak adalah seseorang yang masih dibawah usia tertentu dan belum dewasa.²¹ Sedangkan dalam bidang psikologi, anak merupakan manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau belum mencapai masa pubertas.

²⁰ Eka Evzira, "Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository pada Web Perpustakaan USU" (Skripsi dipublikasi). Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2010. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://bit.ly/3VeUNon>

²¹ Rizkianingsih, *Peran Taman Baca Yayasan Istana Belajar Anak Banten (Isbanban) terhadap Perkembangan Perilaku Anak-Anak di Kedaung Tangerang Selatan*, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 23. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51277>

Anak dikategorikan berada pada usia-usia masa bayi hingga masa-masa sekolah dasar, atau juga dapat dihitung hingga masa remaja maka masih dianggap seorang anak.²² Tindak kekerasan diartikan sebagai setiap perilaku yang dapat menyebabkan perasaan atau tubuh (fisik) orang lain tidak nyaman. Perasaan tidak nyaman itu bisa berupa kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, ketersinggungan, kejengkelan, atau kemarahan, sedangkan keadaan fisik yang tidak nyaman bisa berupa lecet, luka, memar, patah tulang, dan sebagainya.²³ Secara teoritis, kekerasan terhadap anak dapat didefinisikan sebagai peristiwa kekerasan terhadap fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang – orang yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang mana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.²⁴ Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa kekerasan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan si anak baik fisik maupun mental.

Dalam konvensi hak anak telah diatur, bahwa setiap anak mempunyai hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, mendapat perlindungan dan berpartisipasi. Negara berperan penting dalam memastikan seluruh anak Indonesia terpenuhi hak-haknya dan mendapatkan perlindungan dari segala bentuk diskriminasi. Orang tua, organisasi dan negara harus selalu menjadikan kepentingan terbaik

²² Fase Fase Perkembangan Manusia, 2009. Di akses pada tanggal 25 April 2022 dari situs : <https://web.archive.org/web/20140108042745/http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>

²³ Sumiati, *Manusia dan Dinamika Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 2001, hlm. 5

²⁴ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 4

bagi anak sebagai pertimbangan utama dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi pembangunan perlindungan anak.²⁵

Anak-anak korban kekerasan yang peneliti maksud disini adalah anak-anak yang mengalami kekerasan dari orang tua mereka berupa kekerasan fisik, kekerasan seksual, tekanan mental, anak-anak yang dimanfaatkan untuk mengemis dan kasus perceraian dan dititipkan ke Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) yang berada dilingkungan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-rasyid Kajhu, Aceh Besar.



²⁵ Hadi Utomo, *Profil Anak Indonesia 2021*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2021, hlm. 1. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/25/3826/profil-anak-indonesia-tahun-2021>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur hasil penelitian yang sejenis yang telah penulis telusuri, terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang penulis lakukan, namun terdapat beberapa perbedaan seperti fokus penelitian, variabel, objek dan lokasi yang berbeda. Penelitian yang telah dilakukan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Peranan Literatur Anak dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Anak di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 52 Brebes” oleh Areta Virgina Aulia pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui koleksi literatur anak dan mengetahui peranan literatur anak dalam perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif anak di kelompok B TK islam Al-Azhar 52 Brebes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Miles dan Huberman, dengan hasil analisis dari penelitian ini yaitu 4 komponen yang terdiri dari 4 sub komponen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketersediaan literatur anak yang terdapat di perpustakaan TK Islam 52 Brebes sudah sesuai dengan teori literatur yang seharusnya.²⁶

²⁶ Areta Virgin Aulia, “Peranan Literatur Anak dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Anak di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 52 Brebes” (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Kedua, penelitian dalam skripsi yang berjudul “Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini terhadap Perkembangan Anak : Perspektif Pustakawan dan Orang Tua” oleh Galih Indra Gunawan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pandangan pustakawan dan orang tua tentang manfaat literatur anak di Perpustakaan Umum Cikini dalam mendukung perkembangan anak dan juga untuk mengetahui peranan pustakawan dan orang tua dalam menunjang perkembangan anak melalui literatur anak di Perpustakaan Umum Cikini. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan dan orang tua telah memahami pentingnya literatur anak dalam mendukung perkembangan anak. Pustakawan dan orang tua memiliki pandangan yang sama terhadap manfaat literatur dalam mendukung setiap aspek perkembangan anak. Pada aspek-aspek perkembangan yang bersifat personal seperti emosi, sosial dan agama mereka berpendapat bahwa perkembangan aspek tersebut dapat didukung dengan buku-buku yang memberi gambaran dan contoh. Perkembangan intelektual didukung dengan buku-buku pengetahuan. Daya imajinasi dapat dikembangkan melalui buku dongeng. Minat baca anak dapat dikembangkan dengan buku-buku yang dapat menarik perhatian anak terlebih dari sisi visual dan dengan kebiasaan membaca kemampuan Bahasa pada anak juga dapat berkembang. Peranan yang dilakukan perpustakaan dalam mendukung perkembangan anak melalui literatur yaitu dengan cara menyediakan literatur dan mengajak orang tua dan anak untuk memanfaatkan literatur yang disediakan perpustakaan. Upaya yang dilakukan

perpustakaan diantaranya mengadakan promosi melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan anak, menjangkau masyarakat melalui peprustakaan keliling, serta memberikan *storytelling* kepada anak-anak.²⁷

Ketiga, penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda” oleh Elisabeth Tantiana Ngura pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan subyek seluruh anak di TKN Harapan Bangsa koeloda Kec. Golewa, Kab. Ngada. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan penggunaan test. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statisti inferensial. Teknik ini digunakan untuk mengetahui efektifitas media buku cerita bergambar dengan menggunakan uji paired sample t-test (uji berpasangan) program analisis SPSS 16,0. Uji- t berpasangan yang akan dilakukan untuk mengetahui efektifitas media buku cerita bergambar harus didahului dengan uji prasyarat lain, yaitu uji normalitas, homogenitas , dan Uji Linearitas. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media buku cerita bergambar yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan Perkembangan Bahasa (bercerita) dan emosional anak usia dini dan terdapat perbedaan anatara yang diberikan perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan . Hal ini dapat dilihat dari uji lapangan yang didapat nilai signifikansinya $< 0,05$ yakni 0,00, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan berpengaruh untuk meningkatkan

²⁷ Galih Indra G, “Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini terhadap Perkembangan Anak : Perspektif Pustakawan dan Orang Tua”, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

perkembangan Bahasa (bercerita) dan emosional anak usia dini di TKN Harapan Bangsa Koeloda.²⁸

Berdasarkan tiga penelitian di atas terdapat beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, diantaranya perbedaan waktu, lokasi, subjek, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dan perbedaan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya terdapat di teknik pengumpulan data, metode yang dilakukan dalam penelitian dan objek.

B. Pemanfaatan Buku

1. Pengertian Pemanfaatan Buku

Pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan/menggunakan, berarti pemanfaatan adalah proses atau cara, pembuatan untuk memanfaatkan sesuatu yang kita butuhkan.²⁹ Pemanfaatan koleksi juga sebuah kegiatan pemustaka yaitu dengan cara menggunakan koleksi atau bahan pustaka lainnya sebagai bahan acuan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Informasi yang terdapat dalam koleksi dapat

²⁸ Elisabeth Tantiana N, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda", *Ejurnal Imedtech*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019. Diakses pada tanggal 26 Januari 2023 dari situs: https://www.academia.edu/39067460/PENGARUH_MEDIA_BUKU_CERITA_BERGAMBAR_UNTUK_MENINGKATKAN_PERKEMBANGAN_EMOSIONAL_ANAK_USIA_DINI_DI_TK_NEGERI_HARAPAN_BANGSA_KOELODA

²⁹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005, hlm. 1

bersifat ilmiah yang mencakup berbagai ilmu pengetahuan dan juga bersifat hiburan.³⁰

Menurut Asfar Ishak pemanfaatan koleksi juga merupakan proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dengan cara yang tepat waktu dan ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang diproduksi di dalam maupun luar organisasi.³¹ Pemanfaatan juga sebuah bentuk kegiatan yang memanfaatkan sumber informasi dan jasa informasi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan. Pemanfaatan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan berbagai jenis koleksi yang ada di sebuah perpustakaan.³²

Pemanfaatan buku oleh anak-anak dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Mengidentifikasi buku yang dibutuhkan oleh anak-anak yang mengalami trauma dengan cara melakukan pengamatan, berbincang dengan orangtua dan pengasuh dan memberikan penugasan untuk menulis jika korban sudah dapat menulis.
- b. Membuat rancangan kegiatan tindak lanjut setelah anak-anak membaca, seperti diskusi, menulis rangkuman, menggambar dan membuat drama.
- c. Menceritakan kembali buku yang telah dibaca

³⁰ Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

³¹ Yulia Yuyu, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hlm. 23

³² Didi Satriadi, *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Pustaka di Dinas Peprustakaan Kota Pontianak*, 2021, Di akses pada tanggal 27 September 2022 dari situs: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/download/47494/75676589681>

- d. Diskusi mendalam tentang buku, seperti diskusi tentang benar dan salahnya tokoh yang ada dalam buku
- e. Aktifitas seni seperti menggambar ilustrasi peristiwa yang terjadi dari buku yang telah dibaca
- f. Menulis kreatif, seperti menyelesaikan kisah dalam cerita yang berbeda
- g. Drama, seperti bermain peran berdasarkan cerita yang telah dibaca.³³

Dengan demikian, pemanfaatan buku ialah bentuk kegiatan yang berhubungan dengan buku baik berupa membaca, bercerita atau menceritakan kembali isi buku yang sudah dibaca.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku

Menurut Handoko penggunaan dari segi pemanfaatan koleksi di perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan juga eksternal.

1) Faktor internal:

a. Kebutuhan

Kebutuhan dapat diartikan sebagai sebuah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang.³⁴ Kebutuhan akan informasi adalah hal yang diperlukan oleh seseorang untuk melengkapi atau mencapai suatu tujuan.³⁵

³³ Yossy Suparyo, *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*, Kombinasi Pusat Sumber Daya Media Komunitas, 2010, hlm. 3. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <http://kombinasi.net/wp-content/uploads/2010/06/Bagaimana-Menerapkan-Biblioterapi1.pdf>

³⁴ Ishak, "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Kebutuhan Tugas Journal Reading". *Pustaka: Jurnal Studi Peprustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2006, hlm. 91. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20250556.pdf>

³⁵ Dhiyah Fadhila A, "*Kebutuhan dan Perilaku Pencairan Informasi Mahasiswa Universitas Islam As-Syafi'iyah*", (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2018, hlm. 22. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://repository.uinjt.ac.id/dspace/handle/123456789/40328>

b. Motif

Motif merupakan dorongan yang terikat kepada sebuah tujuan. Motif memiliki hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan tertentu. Seseorang memiliki motif yang akan mewujudkan suatu perilaku yang akan mencapai sasaran kepuasan.³⁶ Motif dapat disimpulkan ialah suatu dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai sebuah kepuasan.

c. Minat

Minat merupakan perhatian, kecenderungan hati, kepada sesuatu. Minat adalah sumber motivasi yang membuat seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Jika mereka melihat sesuatu yang menguntungkan kemudian mereka akan berminat dan mendatangkan kepuasan. Jika kepuasan yang mereka alami berkurang maka minat mereka pun akan ikut berkurang.³⁷ Minat yang dimaksud disini ialah minat seseorang terhadap suatu koleksi yang ingin diperoleh atau dibaca.

2) Faktor eksternal:

a. Kelengkapan koleksi

Kelengkapan koleksi yang tersedia di taman baca akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan bahan bacaan anak-anak trauma, dengan adanya koleksi yang lengkap membuat anak-anak tersebut memiliki pilihan buku yang banyak sesuai dengan apa yang ingin mereka baca. Jika taman baca ingin

³⁶ M.Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 83

³⁷ Eky Dicky Descriptia, "Promosi dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Masjid Jami' Al-Ma'wa Kota Tangerang" (Skripsi untuk dipublikasi) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hlm. 51. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51291>

melakukan kegiatan pengadaan akan lebih baik memenuhi kebutuhan buku yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang mengalami trauma.

b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi dan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Ada beberapa keterampilan yang harus dipunyai oleh seorang pustakawan dalam melayani pengguna :

- a) Pustakawan hendaknya cepat berubah menyesuaikan keadaan yang menantang.
- b) Pustakawan adalah mitra intelektual yang memberikan jasanya kepada pemakai. Jadi seorang pustakawan harus ahli dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan pemakai.
- c) Seorang pustakawan harus selalu berpikir positif.
- d) Pustakawan tidak hanya ahli dalam mengkatalog, mengindeks, mengklasifikasi koleksi, akan tetapi harus mempunyai nilai tambah, karena informasi terus berkembang.
- e) Pustakawan sudah waktunya untuk berpikir kewirausahaan. Bagaimana mengemas informasi agar laku dijual tapi layak pakai.
- f) Ledakan informasi yang pesat membuat pustakawan tidak lagi bekerja hanya antar sesama pustakawan, akan tetapi dituntut untuk bekerjasama

dengan bidang profesi lain dengan tim kerja yang solid dalam mengelola informasi.³⁸

c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali

Pada intinya sistem temu kembali informasi terdapat tiga komponen utama yang saling mempengaruhi yaitu: kumpulan dokumen, kebutuhan informasi pengguna, dan proses pencocokan (*matching*) antara keduanya. Secara fisik kumpulan dokumen antara lain dapat disimpan dalam bentuk disket, hard disk, dan CD-ROM.³⁹

Dengan demikian, pemanfaatan buku dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi kebutuhan, motif dan minat dari pemustaka, sedangkan eksternal meliputi kelengkapan koleksi dan keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna perpustakaan. Selain itu, semakin sering buku dimanfaatkan berarti atau berbanding lurus dengan kebutuhan pemustakanya.

3. Jenis-Jenis Koleksi Anak

Pemilihan buku yang cocok untuk anak-anak korban kekerasan yang mengalami trauma harus disesuaikan dengan perkembangan usia anak, kemampuan membaca, minat, membantu anak berpikir kritis dan pemilihan tema yang dapat disesuaikan dengan jenis masalah yang menyebabkan anak

³⁸ Blasius Sudarsono “Pengembangan Profesi Pustakawan”, *Media Pustakawan*, Vol. 17, No. 3, Jakarta, Juni 2010, hlm. 1. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/874>

³⁹ Budi Prawati “Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian”. *Jurnal Peprustakaan Pertanian*. Vol. 12, No. 1, 2003, hlm. 4. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <http://203.190.36.42/publikasi/pp121034.pdf>

mengalami trauma.⁴⁰ Zaccaria & Moses juga menyebutkan pemilihan buku yang digunakan untuk pemulihan trauma harus mempertimbangkan minat baca anak yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Anak usia 2-7 tahun lebih menyukai buku yang bercerita mengenai peristiwa atau kejadian keluarga
- b. Anak usia 7-11 tahun mereka lebih tertarik dengan buku yang bercerita tentang fantasi
- c. Anak usia 12-15 tahun yang sudah masuk dalam kategori remaja awal lebih menyukai buku yang bercerita tentang misteri, petualangan, peristiwa supernatural, maupun olahraga
- d. Anak usia 15-18 tahun yang masuk dalam kategori remaja pertengahan lebih menyukai buku yang memiliki cerita tentang kehidupan remaja, *romance*, maupun kisah peperangan.⁴¹

Karena menurut Branco penggunaan buku atau bahan bacaan seperti biografi, novel, puisi, atau cerita pendek yang dipilih secara cermat dapat membantu mengatasi perubahan maupun emosional dan juga mental individu.⁴² Dengan demikian, Jenis buku yang dibaca oleh anak perlu disesuaikan dengan usia, kemampuan membaca dan minat anak. Temanya pun harus disesuaikan dengan tingkat umur dan cerita yang mereka minati.

⁴⁰ Aliya Nisrina A dan Lydia Christina, Pemanfaatan Buku Novel sebagai Media Biblioterapi dalam Menumbuhkan Optimisme pada Pasien Kanker Anak Kategori Usia Remaja di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), *ANUVA*. Vol. 5, 2021, hlm. 644, Dikutip dari Komarudin & Agustina, *Implementasi Reading therapy dalam Membantu Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Action Research Reading therapy pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SD Negeri Isola)*, 2020. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/12908>

⁴¹ Ibid. hlm. 646.

⁴² Ibid. hlm. 644.

4. Manfaat Membaca Buku bagi Anak

Membaca merupakan proses memperoleh informasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sebelum melakukan kegiatan membaca, seorang pembaca harus menentukan tujuan membaca agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan membaca. Oleh karena itu, membaca harus sesuai dengan tujuan membaca.⁴³ Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh anak ketika mereka membaca. Diantaranya;

a. Dapat Menstimulasi Mental

Otak merupakan salah satu organ tubuh yang memerlukan latihan agar otak tetap kuat dan sehat, dengan membaca buku dapat menjaga otak agar bisa tetap aktif sehingga dapat melakukan fungsinya secara baik dan benar.

b. Dapat Mengurangi Stress

Buku dapat menjadi media terapi maupun penyembuhan bagi penderita gangguan mental, kecemasan, trauma, dan stress.⁴⁴ Dengan membaca beberapa menit saja setiap hari dapat meningkatkan perkembangan hormon stress seperti hormone kortisol. Membaca juga dapat membuat pikiran lebih santai sehingga hal tersebut dapat membuat pikiran lebih santai dan hal tersebut dapat membantu menurunkan stress hingga 67%. Selain relaksasi, dengan membaca buku dapat membawa kedamaian batin serta ketenangan juga dapat menurunkan tekanan

⁴³ Ria Kristia, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI, 2018, hlm. 6. Diakses pada tanggal 12 November 2022 dari situs: <https://stkipgri-bkl.ac.id/buku-keterampilan-membaca/>

⁴⁴ Yuli Rohmiyati, "Proses Pelaksanaan Biblioterapi sebagai Alternatif Penyembuhan Individu melalui Membaca Buku", *ANUVA*, Vol. 3, No. 1, November 2019, hlm. 11. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>

darah serta telah terbukti membantu orang yang menderita gangguan *mood* tertentu dan penyakit mental ringan.

c. Menambah Wawasan dan Pengetahuan

Dengan membaca buku dapat mengisi kepala kita tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum kita ketahui yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi kita nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, maka kita akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun di masa-masa yang akan datang.⁴⁵ Inilah manfaat membaca buku yang banyak orang abaikan, banyak orang beranggapan bahwa membaca buku justru membuat otak terus bekerja dan menimbulkan stres, padahal manfaat membaca buku adalah mengurangi stres.

Membaca juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung anak dalam mengembangkan potensinya. Dalam hal ini, penguatan program literasi bukan hanya dalam arti sempit berupa kemampuan membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pelajaran yang memungkinkan anak-anak dapat mencapai tujuan hidup mereka, dan partisipasinya secara penuh dalam kehisupan sosial mereka kedepannya. Dukungan lain pada anak perlu ditanamkan sedini mungkin dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

⁴⁵ Apa sih Manfaat Membaca ?, 2018. Diakses pada tanggal 1 Juni 2022 dari situs: <http://sibopaksara.kemdikbud.go.id/artikel-detail/apa-sih-manfaat-membaca>

5. Kekerasan Terhadap Anak

Dalam Undang-Undang No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa kekerasan pada anak merupakan semua bentuk tindakan yang melukai dan mengakibatkan kerugian fisik, seksual, mental dan juga termasuk penelantaran, perlakuan buruk serta trafficking jual beli anak. Kekerasan tersebutlah yang dapat berakibat pada perkembangan anak kedepannya. Bentuk kekerasan pada anak dibagi dapat 4 kelompok, yaitu: Kekerasan fisik, kekerasan psikis/emosi, kekerasan seksual, dan kekerasan sosial ataupun penelantaran.⁴⁶ Bentuk kekerasan tersebut memiliki keterkaitan. Kekerasan tersebut akan mempengaruhi jiwa, perkembangan tubuh, dan juga psikis.

a. Bentuk Kekerasan Terhadap Anak

1) Kekerasan Fisik

Pada Pasal 6 UU No.23 Tahun 2004 dikatakan bahwa kekerasan fisik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Berdasarkan rumusan Pasal 6 ini, kekerasan fisik adalah perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat. Jadi, kekerasan fisik ini dilihat dalam kaitannya dengan akibat dari kekerasan, yaitu mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit, atau luka berat.⁴⁷

Ciri-ciri fisik yang dialami oleh anak yang mengalami kekerasan fisik adalah terdapat luka yang tidak dapat dijelaskan, sering bekas luka terdapat di

⁴⁶ Taisja Limbat, "Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Menurut Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga", *Lex Crimen*, Vol. 3, No. 3, Mei 2014, hlm. 47

⁴⁷ Ibid. hlm. 50.

bagian lengan sebelah luar, luka bakar (termasuk bekas rokok), luka gigitan manusia, tulang retak dan sebagainya. Ciri-ciri perilaku yang dapat dilihat pada anak yang mengalami kekerasan fisik ialah takut tanpa alasan, menunjukkan perilaku agresif dan sulit dikendalikan, menepis atau menyentak kalau didekati atau disentuh, enggan merubah posisi, depresi, menarik diri, membolos sekolah, dan meninggalkan rumah.

2) Kekerasan Psikis

Menurut Pasal 7 UU No.23 Tahun 2004, kekerasan psikis adalah perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.⁴⁸ Ciri-ciri fisik yang dialami oleh anak yang mengalami kekerasan psikis adalah mata yang merah atau kelopak mata hitam disebabkan karena menangis atau tidak bisa tidur, tatapan mata kosong, berantakan, dan gemeteran. Ciri perilaku yang dialami oleh anak tersebut sering merajuk, mengayun-ayunkan sebagian atau seluruh anggota tubuh, tidak tertarik bermain, takut melakukan kesalahan, tiba-tiba mengalami masalah bicara, sering melukai diri sendiri dan perkembangan psikis mengalami hambatan.

3) Kekerasan Seksual

Berdasarkan Pasal 8 UU No.23 Tahun 2004, kekerasan seksual meliputi: a. pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut; b. pemaksaan hubungan seksual terhadap salah

⁴⁸ Ibid. hlm. 51

seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan/atau tujuan tertentu.⁴⁹ Ciri-ciri fisik yang dialami oleh anak yang mengalami oleh anak yang mengalami kekerasan seksual adalah mengalami rasa sakit atau gatal di area genital, mengalami luka atau pendarahan di area genital, tertular penyakit menular seksual, infeksi genital, sakit diareum perut bawah, dan kehamilan. Ciri perilaku yang dialami oleh anak tersebut adalah menjadi agresif atau justru menarik diri, takut ditinggalkan dengan orang-orang tertentu, mengalami mimpi buruk, membolos sekolah, meninggalkan rumah, pengetahuan tentang informasi seksual melebihi usianya, menggambar atau tiba-tiba memahami istilah-istilah seksual, mengompol, dan bersikap sensual secara eksplisit pada orang dewasa di sekitarnya.

4) Kekerasan Sosial dan Penelantaran

Penelantaran adalah setiap bentuk pelalaian kewajiban dan tanggung jawab seseorang dalam rumah tangga yang menurut hukum seseorang itu telah ditetapkan sebagai pemegang tanggung jawab terhadap kehidupan orang yang berada dalam lingkungan keluarganya. Jadi penelantaran rumah tangga yang dimaksud disini adalah penelantaran yang dilakukan misalnya oleh orang tua terhadap anak. namun penelantaran yang dimaksudkan dalam pasal 9 ayat 1 UU No 23 tahun 2004 tersebut tidak hanya sebatas keluarga inti, tetapi juga dapat

⁴⁹ Ibid. hlm. 51

disebut melakukan penelantaran bila menelantarkan keluarga lain yang tinggal bersamanya dan menggantungkan kehidupannya kepada kepala rumah tangga.⁵⁰

Ciri-ciri fisik yang dialami oleh anak yang menerima kekerasan sosial atau penelantaran ialah sering berkeliaran di jalan, bekerja dengan pekerjaan berat, menjadi pekerja seks, dikawinkan di usia muda, dikirimkan ke daerah lain untuk keperluan trafficking. Sedangkan ciri perilaku yang dialami oleh anak-anak korban penelantaran adalah ada beberapa anak yang suka berbohong, takut, tidak mengenal kasih sayang, harga diri rendah dan perilaku cenderung destruktif, mengalami kecemasan yang berlebih, dan gangguan kepribadian.⁵¹

C. Taman Baca Masyarakat

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat

TBM adalah tempat sekaligus layanan keberaksaraan/literasi masyarakat yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan minat baca serta literasi masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Taman Bacaan Masyarakat juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat baca untuk mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Sampai saat ini sudah ribuan penggiat atau lembaga yang menyelenggarakan layanan TBM dan banyak

⁵⁰ Khairullah dkk, "Tindak Pidana Penelantaran dalam Rumah Tangga di Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Kualasimpang", *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017, hlm. 155. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <http://jurnal.unsam.ac.id/index.php/jhsk/article/view/98>

⁵¹ Direktorat Sekolah Dasar. Materi 1 : *Perlindungan Anak dari Tindak Kekerasan di Satuan Pendidikan*, 2021, hlm. 3-5. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/pencegahan-3-dosa-besar-pendidikan/buku_PEDOMAN%20PENCEGAHAN%20DAN%20PENANGGULANGAN%20TINDAK%20KEKERASAN%20fix%20final.pdf

yang sudah berhasil membangun literasi masyarakat dalam mendukung terwujudnya 6 Literasi dasar masyarakat abad-21.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa taman baca merupakan sebuah wadah yang dikelola oleh masyarakat yang menyediakan informasi dan bahan bacaan berupa buku, majalah dan lain-lain, serta dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

2. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat ada untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat sehingga adanya tujuan dari didirikannya taman baca, berikut beberapa tujuan dari taman baca masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga masyarakat tidak tertinggal informasi pengetahuan dan dapat menjadi masyarakat yang cerdas.
- b. Merupakan sebuah wadah untuk kegiatan belajar, kegiatan di masyarakat seperti mengembangkan kreativitas, budaya dan keterampilan.
- c. Untuk meningkatkan aksarawan dan untuk memberantas buta aksara yang ada dalam masyarakat sehingga tidak akan terjadi buta aksara kembali.⁵³

Berdasarkan penjelasan tujuan dari taman bacaan masyarakat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari taman baca masyarakat

⁵² Samto, "Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tahun 2020", Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, hlm. 3. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <https://repositori.kemdikbud.go.id/19199/>

⁵³ Muhsin Kalida, *Strategi Netwoking Taman Baca Masyarakat*, Jakarta: Cakruk Masyarakat. publishing, 2012, hlm.14

merupakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan menyediakan bahan bacaan seperti buku sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi serta menjadikan masyarakat lebih cerdas dan dengan menyediakan bahan bacaan tersebut diharapkan masyarakat terutama anak-anak akan lebih merasa senang sehingga mengurangi tingkat stress pada anak.

3. Fungsi Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat memiliki fungsi yang sangat penting bagi masyarakat, berikut beberapa fungsi dari taman baca masyarakat:

a. Sumber Belajar

Taman Baca Masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang dapat dipraktikkan setelah membaca, misalnya praktik memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya, seperti yang diterapkan di TBM Ar-Rasyid setelah membaca buku seperti budidaya lele masyarakat dapat langsung mempraktikkan teori yang telah mereka baca di kolam ikan yang terdapat di lingkungan masyarakat.

b. Sebagai Sumber Informasi

Taman Baca Masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan/atau akses internet yang dipergunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Dengan hal tersebut dapat

mempermudah masyarakat dalam menjangkau lebih jauh informasi yang mereka inginkan.

c. Sebagai tempat rekreasi-edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, taman baca dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.⁵⁴ Dalam fungsi ini juga taman baca mengharapkan anak-anak yang mengalami kekerasan sehingga menyebabkan mereka trauma dengan membaca mereka dapat terhibur sekaligus menambah wawasan pengetahuan anak-anak tersebut.

Taman baca masyarakat juga memiliki fungsi yaitu:

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, juga sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, terutama program keaksaraan
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga dan masyarakat setempat
- c. Sumber penelitian dengan menyediakan buku dan bahan bacaan dalam studi kepustakaan
- d. Sumber rujukan yang menyediakan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik

⁵⁴ Lydia Freyani, *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013, hlm. 25. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <https://repositori.kemdikbud.go.id/1233/1/Petunjuk%20Teknis%20TBM%20Rintisan.pdf>

- e. Sumber hiburan atau rekreasi yang menyediakan bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁵⁵

4. Layanan Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat yang baik ialah taman baca yang memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para pengunjung. Kepuasan tersebut dapat dilihat dari seberapa jauh taman baca masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi yang dibutuhkan oleh para pengunjung. Keberhasilan taman baca dalam melayani pengguna dapat dinilai dari berapa banyak orang yang memanfaatkan taman baca setiap hari dan seberapa jauh taman baca menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Layanan Taman bacaan masyarakat yang dibutuhkan masyarakat adalah :

- a. Suasana Taman Baca

Ruang taman baca hendaknya nyaman dan dapat menyenangkan para pengunjung. Oleh karena itu harus diatur agar tetap bersih, sejuk, tentram, rapi dan aman termasuk pengaturan mobiler dan peralatan/perlengkapan lainnya sehingga pengunjung merasa senang berada di ruang taman baca.

- b. Pustakawan

Tenaga pelayanan atau pustakawan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

⁵⁵ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006, hlm. 2. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=31910

- a) Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan taman baca
- b) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun dan senang membaca
- c) Berpenampilan menyenangkan sehingga orang tidak segan bertanya atau meminta pertolongan
- d) Pandai bergaul sehingga orang merasakan dekat dan diperhartikan.

c. Sistem Layanan Taman Baca

Taman baca menggunakan sistem layanan terbuka sehingga pengunjung/pengguna dapat masuk ke ruang baca untuk memilih dan mengambil bahan bacaan sendiri di rak, atau dapat pula minta bantuan dari petugas. Mereka dapat menggunakan tempat baca dengan bebas.

d. Jenis kegiatan pelayanan

- a) Layanan membaca, yaitu memanfaatkan bahan bacaan seperti buku, majalah, surat kabar dan lain-lain untuk membaca di ruang baca.
- b) Peraturan sirkulasi (peminjaman) yaitu peminjaman buku untuk dibawa ke rumah atau di luar ruangan taman baca. Pengguna yang boleh meminjam buku hanyalah anggota yang telah terdaftar.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan taman baca harus senyaman mungkin bagi pengguna, dan tenaga pelayanannya berpenampilan menyenangkan sehingga masyarakat pengguna taman baca tidak segan untuk bertanya atau meminta bantuan yang diperlukan.

⁵⁶ Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, 2006, hlm. 17. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://pustaka.kemdikbud.go.id/libdikbud/index.php?p=show_detail&id=31910

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.⁵⁷ Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang dimana temuannya tidak akan diperoleh dari prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya. Walaupun datanya dapat dihitung dalam angka-angka seperti dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ini merujuk pada analisis data yang non-matematis. Prosedur ini akan menghasilkan sesuatu yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dari berbagai cara seperti, wawancara, observasi, dokumen dan tes.⁵⁸

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara secara mendalam kepada ketua TBM Ar-Rasyid, ketua asrama Yakesma yang berada di lingkungan TBM Ar-Rasyid dan anak-anak korban kekerasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV Syakir Media Press, 2021, hlm. 30, Dikutip dari Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982.

⁵⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 89, Dikutip dari Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVvYzVINTY4NWMyYWI1NjZhNThmNjIvOTYzZDg3YWUxYjdjNA%3D%3D.pdf

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid yang beralamat di Jalan Laksamana Malahayati Km 8.5, Dusun Lambateung, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 Desember 2022 selama 6 bulan, mulai dari tahap wawancara hingga pengolahan data.

Alasan peneliti memilih lokasi di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid karena di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid terdapat anak-anak korban kekerasan yang mengalami trauma dan Taman Baca Masyarakat Ar-rasyid juga melakukan kegiatan membaca seperti *storytelling* dan kegiatan lainnya terkait membaca yang dilaksanakan di TBM Ar-Rasyid.

C. Subjek & Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang diteliti baik benda, orang, maupun sebuah Lembaga (organisasi).⁵⁹ Subjek penelitian merupakan pihak yang akan menjadi sampel yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian dilakukan.⁶⁰ Subjek penelitian ini ialah anak-anak korban kekerasan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid yang juga berada di dalam lingkungan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma).

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hlm. 35.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 171

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian dalam penelitian.⁶¹ Yang menjadi objek penelitian ini ialah pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di Taman Bacaan Masyarakat Ar-rasyid. Pencarian data dalam penelitian ini dengan cara mewawancarai para kakak asuh dari anak-anak korban kekerasan tersebut.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian atau bisa disebut anggapan dasar. Anggapan dasar merupakan suatu yang diyakini kebenarannya oleh penulis yang berfungsi untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian.⁶² Dapat disimpulkan bahwa asumsi ini merupakan suatu gambaran, perkiraan, pendapat atau kesimpulan sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan dari penjelasan asumsi di atas, maka asumsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca memberikan hal positif bagi anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid.

E. Kredibilitas Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang didapatkan dan dianalisis mulai dari awal penelitian akan menentukan kebenaran dan kesuaian hasil penelitian yang sesuai dengan masalah maupun fokus penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat melakukan beberapa cara agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang benar dan sesuai dengan konteks, antara lain :

- a. Memperpanjang waktu penelitian di lapangan
- b. Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan

⁶¹ Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019, hlm. 17.

⁶² Ahmad Tanzeh dan Suetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eKAF, 2006, hlm. 110.

- c. Melakukan triangulasi
- d. Melakukan cek pada data
- e. Menganalisis kasus yang negative
- f. Menggunakan referensi yang tepat.⁶³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan metode triangulasi data dan member check.

1. Meningkatkan Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan pengamatan yang berkelanjutan lebih cermat. Dalam penelitian kualitatif, meningkatkan hal ini sangat penting dilakukan karena dengan menambahkan persistensi peneliti akan memeriksa ulang apakah temuannya benar atau tidak, dan jika menemukan kesalahan, peneliti dapat memperbaiki data tersebut sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan deskripsi sistematis mengenai hal yang diteliti oleh penulis.

2. Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diberikan oleh informan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan data yang diberikan oleh yang memberi data. Apabila ada data yang ditemukan disepakati oleh para sumber data berarti data tersebut valid, namun jika terdapat data yang tidak disepakati oleh sumber data dengan segala penafsiran maka penulis perlu mendiskusikan dengan pemberi data.⁶⁴

⁶³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 394

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 273

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan untuk menemukan hal-hal unik di lapangan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian.⁶⁵ Kegiatan pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis dan berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga Teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁶

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang membahas tentang bentuk-bentuk pemanfaatan buku dan efek apa saja yang dirasakan oleh anak setelah memanfaatkan buku. Dalam proses wawancara yang menjadi informan yakni ketua Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid, ketua asrama Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh dan juga anak-anak korban kekerasan yang berada di lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Aceh Besar.

⁶⁵ Nailul Author, "Advokasi Arsip di Sinematek Indonesia", (Skripsi dipublikasi), UIN Syarif Hidayatullah, 2021, hlm. 13, Dikutip dari Gumilang, G. S., *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. *Jurnal Fokus Konseling*. 2016, <https://doi.org/10.26638/jfk.218.2099>

⁶⁶ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm. 83

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁶⁷ Penulis menggunakan observasi partisipan dimana peneliti juga turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Dalam melaksanakan observasi peneliti juga menyiapkan lembar observasi berbentuk *checklist*. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait bentuk-bentuk pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang pengambilan datanya dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah terjadi dan hasil dari dokumentasinya dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengumpulan data setelah itu mengurutkan kedalam pola pengumpulan data. Menurut Burhan Bungin, analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dalam analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian.⁶⁹

⁶⁷ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

⁶⁸ Mohammad Ardiansyah, "*Analisis Tata Ruang dan Sarana Prasarana di Peprustakaan IPMI Internasional Business Schoel*" (Skripsi dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hlm. 42, Dikutip dari Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 240

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005, hlm.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data, diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menganalisis data yang didapat dari catatan tertulis di lapangan dalam proses pemulihan, pemusat perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan mengubah data tersebut.⁷⁰ Pada tahap ini data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan di pilih lagi dan diambil data yang relevan dengan masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data-data berhasil dikumpulkan dan dijabarkan, kesimpulan akan dibuat oleh peneliti yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah.⁷¹ Penarikan kesimpulan di dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penyimpulan ini adalah langkah lanjutan dari reduksi dan penyajian data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁷⁰ Gilang Surya Gumilang, Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri, *Jurnal Fokus Konseling*, 2016, hlm. 156. Diakses pada tanggal 28 November 2022 dari situs: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>

⁷¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitataif, untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, hlm. 153-155

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Aceh Besar yang berada di Jl.Laksamana Malahayati, KM 8.5, Dusun Lambateung, Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Taman baca ini merupakan salah satu taman baca yang terbesar di area Aceh Besar dan sekitarnya, Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan bahan bacaan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan sebuah wadah yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca bagi masyarakat disekitar TBM beserta masyarakat umu lainnya. Pada gilirannya peningkatan keaksaraan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai dampak dari meningkatnya pengetahuan, karakter, dan semakin terampilannya warga masyarakat. Di Indonesia Taman Bacaan telah berkembang di hampir seluruh provinsi, salah satunya adalah Provinsi Aceh. Taman Bacaan Masyarakat marak berkembang di Provinsi Aceh pasca tsunami 2004. Begitupun dengan Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid yang sudah berdiri sejak tahun 2004 pasca bencana tsunami menerjang pesisir Aceh pada waktu itu. Pada saat itu Alfiatunnur, yang

membawahi sebuah organisasi pasca tsunami Aceh, dititipkan 5 anak yatim korban tsunami, yang berasal dari Aceh Jaya. Satu dari lima anak tersebut sangat sulit berinteraksi, karena mengalami trauma yang sangat dalam, pasca kehilangan keluarganya. Setiap hari, dia menghabiskan waktunya di kamar, menyiram bunga dan membaca buku. Pada suatu ketika, anak tersebut ikut serta dengan tim membawa buku ke penampungan korban tsunami lainnya yaitu di desa Kajhu. Ketika bertemu dengan para korban lain yang usianya lebih muda dari dia, ia mulai menceritakan setiap isi buku yang di baca. Hal ini telah menginspirasi relawan semua untuk membangun taman baca dan menjadikan buku sebagai alternatif bagi mengobati trauma anak-anak pasca bencana.

Banyak relawan dalam dan luar negeri bersama-sama pemerintah mencoba kembali menata Aceh di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Selain didirikannya sekolah-sekolah di tenda-tenda darurat, banyak relawan dari luar Aceh juga mendistribusikan buku-buku dari luar Aceh untuk membantu anak-anak Aceh supaya tetap dapat belajar walau dalam keadaan tidak kondusif. Harapan para relawan, dengan membaca anak-anak Aceh nantinya tidak terus berduka dan tidak merasa sendiri.

Melalui aktifitas membaca, anak-anak Aceh akan memperluas cakrawala dan berusaha terus berjuang dalam menata Aceh menjadi provinsi yang lebih baik nantinya. Inisiatif ini pulalah yang melatar belakangi berdirinya taman-taman bacaan masyarakat di Aceh. Sayangnya karena proses waktu yang singkat dan jarak yang ditempuh terlalu jauh, akhirnya para relawan tidak dapat mendampingi taman bacaan yang telah dirintisnya. Kondisi ini membuat banyak Taman Bacaan

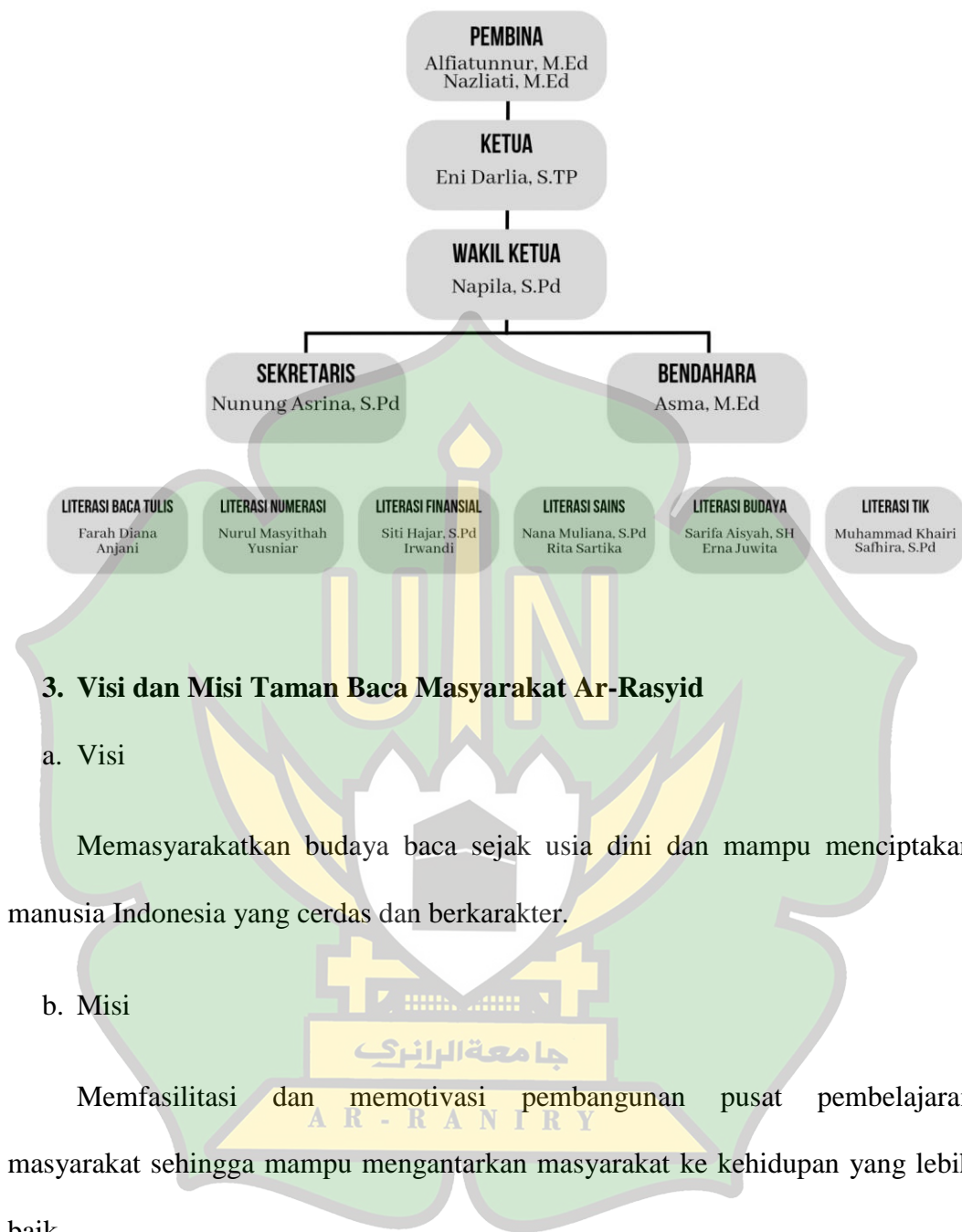
seolah-olah kehilangan induk semangat serta hidup segan mati tak mau. Kondisi ini pulalah yang menyebabkan kurang menjamurnya TBM di wilayah Aceh, baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat kabupaten kota.

Adanya TBM Ar-Rasyiid diharapkan dapat mendorong masyarakat memanfaatkan sebagian waktunya untuk membaca baik dengan berkunjung di TBM ataupun dengan membaca di rumah. Secara umum kehadiran TBM diharapkan dapat meningkatkan minat baca, ketrampilan membaca dan terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap informasi. Pada gilirannya TBM dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sebagai dampak turunan dari meningkatnya pengetahuan, perubahan karakter dan makin terampilannya warga masyarakat.⁷²

2. Profil dan Susunan Pengurus Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid

Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid memiliki susunan pengurus agar pelaksanaan tugas dalam kepengurusan taman baca dapat berjalan dengan semestinya.

⁷² Taman Baca Masyarkat Ar-Rasyid, *Profil Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid*, Aceh Besar, 2021, hlm.1



4. Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid sudah sangat memadai dengan gedung utama yang lumayan luas mampu untuk menjadi ruangan bagi anak-anak untuk membaca, bercerita maupun aktivitas

lainnya dalam proses pemanfaatan buku. Taman Bacaa Masyarakat Ar-Rasyid memiliki bahan bacaan sebanyak 4.815 judul buku dengan total 5.521 eksemplar.

Berikut daftar rincian koleksi buku bacaan yang ada di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid:

Tabel 4.5 Jumlah Koleksi TBM Ar-Rasyid

No	Jenis Buku Bacaan	Jumlah Judul
1.	Buku Cerita Anak	2.000
2.	Pendidikan	150
3.	Agama	240
4.	Fiqih	130
5.	Majalah	110
6.	Novel	2.120
7.	Umum	250

Tabel 4.5 Jumlah Sarana dan Prasarana TBM Ar-Rasyid

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kerja	2
2.	Ruang Rapat	1
3.	Gazebo	1
4.	Meja dan Kursi Belajar	10 Set
5.	Papan Tulis	2

6.	Lemari/Rak Buku	8
7.	Komputer dan PC	7

Sarana dan prasarana yang ada di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid semuanya dipergunakan dengan baik dan benar, sesuai dengan kegunaannya masing-masing. Dengan sarana yang memadai tersebut anak-anakpun merasa nyaman berada di taman baca.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid Aceh Besar, peneliti menyimpulkan beberapa pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan yang dikaitkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bentuk Pemanfaatan Buku di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Kajhu, Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, ditemukan beberapa bentuk kegiatan pemanfaatan buku yang dilakukan anak-anak korban kekerasan di tempat ini:

a. Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi-informasi yang diperlukan baik dari media online dan juga media cetak seperti buku. Membaca merupakan alat untuk memperoleh kesenangan, membaca adalah

alat bagi orang-orang yang melek huruf untuk memperoleh pengetahuan yang telah disimpan dalam bentuk tulisan.⁷³ Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua TBM,

“Saat libur sekolah dan saat ada waktu luang anak-anak sangat suka ke TBM untuk membaca buku, rutinnnya saat jam 14.00 sampai dengan jam 15.00 setiap harinya mereka menyempatkan membaca buku kurang lebih 2 jam dalam sehari. Koleksi buku di TBM mencapai 5000 eksemplar, buku di TBM berasal dari donasi buku oleh Kemdikbud, Gramedia, donasi perorangan dan pembelian. Koleksinya beragam mulai dari eksilopedia, novel, bacaan anak, dan buku umum lainnya. Anak-anak sangat suka membaca buku cerita anak, komik dan novel.”⁷⁴

Penulis juga melakukan wawancara dengan anak-anak korban kekerasan, sebagai berikut:

“Kami sering membaca di TBM saat ada waktu luang dan tidak ada kegiatan lain, saat jam 14.00 sampai dengan jam 15.00 kami memang diharuskan untuk mengikuti program literasi di TBM, Kami suka sekali membaca buku cerita bergambar, komik dan novel. Kami merasa senang

⁷³ Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001. hlm. 61

⁷⁴ Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

*setelah membaca di TBM karena gambar-gambar yang kami lihat dari buku-buku cerita yang kami baca”.*⁷⁵

*“Setiap ada waktu luang saya selalu pergi ke TBM untuk membaca dan bermain. Disaat membaca saya suka sekali membaca buku-buku cerita yang bergambar, karena kalau bukunya memiliki gambar akan lebih seru saat melihatnya. Membaca di TBM sangatlah menyenangkan saya bukan hanya bisa membaca tapi juga bisa bermain dengan kawan-kawan saya yang lain”.*⁷⁶

*“Saya pergi ke TBM hanya saat disuruh saja, karena membaca di TBM tidak terlalu mengasikkan, saat ke TBM saya lebih banyak bermain dari pada membaca, tetapi saya juga suka melihat buku-buku cerita bergambar tapi tidak suka untuk membacanya, hanya melihat-lihatnya saja”.*⁷⁷

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara penulis dengan 3 anak korban kekerasan yang berada di TBM mengatakan bahwa mereka membaca buku di TBM di saat ada waktu luang dan saat kegiatan literasi di TBM, Mereka membaca atas keinginan sendiri dan juga atas dorongan dari pengelola TBM, Mereka sangat suka membaca buku-buku cerita bergambar, komik dan juga novel.

⁷⁵ Wawancara dengan anak korban kekerasan berinisial F, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

⁷⁶ Wawancara dengan anak korban kekerasan berinisial S, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

⁷⁷ Wawancara dengan anak korban kekerasan berinisial M, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

b. Menceritakan kembali isi buku

Kegiatan menceritakan kembali isi buku dapat dilakukan agar anak-anak tidak bosan dengan hanya membaca buku, tetapi anak-anak akan diajak untuk dapat mengekspresikan diri mereka dengan menceritakan kembali isi buku-buku yang sudah mereka baca. Berdasarkan wawancara dengan ketua TBM,

*“Kegiatan ini biasa dilakukan dengan adanya pendampingan dari kakak-kakak asuh, kadang juga dari mahasiswa-mahasiswa yang membuat kegiatan belajar mengajar di TBM dengan begitu anak-anak akan mendapat bimbingan langsung dari orang yang lebih dewasa agar mampu untuk menceritakan kembali isi buku yang mereka baca”.*⁷⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan ketua Yakesma mengenai pemanfaatan buku:

*“Setelah anak-anak membaca buku di TBM anak-anak cenderung lebih sering menceritakan kembali isi buku yang mereka baca ketimbang menceritakan kisah sedih yang dialami didalam hidup mereka”.*⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menurut peneliti kegiatan menceritakan kembali isi buku dapat membuat anak-anak merasa senang karena mendapatkan cerita dan hal-hal baru yang mereka temukan dari buku yang mereka baca.

⁷⁸ Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

⁷⁹ Wawancara dengan Alfiatunnur, Ketua Yakesma, pada tanggal 08 Desember 2022 melalui Whatsapp

c. *Storytelling*

Storytelling merupakan kegiatan kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya akan mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, daya fantasi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.⁸⁰ Berdasarkan wawancara dengan ketua TBM,

“Kegiatan storytelling di TBM Ar-Rasyid biasanya dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, mahasiswa UIN Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala. Kegiatan storytelling biasanya dilaksanakan paling kurang 3 bulan sekali menyesuaikan dengan pihak kerjasama. Sumber dana untuk kegiatan juga diperoleh dari pengelolaan bank sampah, donator, sponsor dan Yayasan”.⁸¹

d. Menulis Kreatif

Bentuk pemanfaatan buku bukan hanya dengan membaca, menceritakan Kembali dan storytelling tetapi juga bisa dikembangkan dengan menulis kreatif berdasarkan buku-buku yang telah mereka baca sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan ketua TBM,

⁸⁰ Dessy Wardiah, “Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Wahana Didaktika*. Vol. 15, No. 2, Mei 2017, hlm. 44. Diakses pada tanggal 08 Desember 2022 dari situs: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1236>

⁸¹ Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

*“Kegiatan menulis masih jarang dilaksanakan dikarenakan kurangnya SDM yang ahli dalam menulis kreatif dan anak-anak yang masih diusia belum bisa untuk mengekspresikan pemikiran mereka dalam bentuk tulisan”.*⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan ketua TBM Ar-Rasyid, ketua Yakesma dan anak-anak korban kekerasan, TBM Ar-Rasyid mempunyai beberapa bentuk kegiatan pemanfaatan buku, diantaranya dengan cara membaca, menceritakan kembali isi buku, *storytelling* dan menulis kreatif. Anak-anak di TBM Ar-Rasyid sangat suka membaca buku-buku cerita bergambar, komik dan sebagian anak dewasa juga suka membaca buku novel.

2. Efek yang dihasilkan bagi anak-anak

TBM Ar-Rasyid dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemanfaatan buku juga mempunyai tujuan akan hasil yang dapat berpengaruh terhadap anak-anak korban kekerasan tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ketua TBM,

“Kegiatan pemanfaatan buku yang dilakukan oleh anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid dapat memberi ketenangan dan motivasi apalagi jika mereka memilih bacaan yang tepat seperti bacaan yang berkaitan dengan religi atau motivasi hidup, tidak hanya itu bagi anak-anak yang menyukai genre novel atau cerita pun bisa menjadi sumber

⁸² Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

inspirasi mereka dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk menjalani hidup”⁸³

Ketua Yakesma juga mengemukakan bahwa:

“anak-anak korban kekerasan setelah membaca, bercerita dan bersenggama dengan buku anak-anak akan dapat membuka cakrawala mereka bahwa akan ada harapan baru untuk masa depan mereka nantik, mereka juga bisa menganalisa potensi mereka secara pribadi, mereka bisa mendapatkan bahan cerita baru dan akan lebih berani berandai-andai untuk menjadi insan yang lebih baik lagi. Efek lainnya juga sebagian besar anak-anak sudah mampu literasi baca tulis, lebih sering membaca buku dari pada bermain, intinya anak2 banyak perubahan ke arah yang lebih positif”⁸⁴

3. Kendala dalam Proses Pemanfaatan Buku

a. Minat Baca Anak

Kendala yang terjadi di TBM diantaranya ialah kurangnya minat baca anak. Hal ini dijelaskan oleh Alfiatunnur sebagai ketua Yakesma,

“Minat baca anak sangat penting, perlu dilakukan metode dan kesabaran dalam mengenalkan buku kepada mereka dan meyakinkan

⁸³ Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

⁸⁴ Wawancara dengan Alfiatunnur, Ketua Yakesma, pada tanggal 08 Desember 2022 melalui Whatsapp

*mereka terhadap media buku tersebut, sebagian anak juga masih kurang dalam hal literasi baca dan tulis”.*⁸⁵

b. Keterbatasan Koleksi Terbaru

Koleksi buku akan sangat berpengaruh terhadap minat baca anak-anak korban kekerasan yang ada di TBM. Berdasarkan wawancara dengan ketua TBM,

*“Tidak adanya ketersediaan buku baru secara berkala membuat anak kadang merasa bosan untuk memanfaatkan buku di TBM. Hal ini berpengaruh terhadap minat baca anak”.*⁸⁶ Alfiatunnur sebagai ketua Yakesma juga menerangkan bahwa *“stock buku yang sesuai akan sangat berpengaruh kepada anak-anak dalam proses pemanfaatan buku”.*⁸⁷

Dalam prakteknya pihak Yakesma dan TBM Ar-Rasyid juga memiliki beberapa solusi terkait hal tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ketua Yakesma,

“Kami berusaha menggali permasalahan yang mereka alami secara perlahan, melihat potensi yang mereka punya, mengarahkan mereka ke media yang dapat mengurangi beban mereka seperti media buku, Kami juga memberi dukungan kebutuhan sehari-hari mereka, tempat tinggal, jajan dan fasilitas pendidikan baik formal dan informal. Anak-anak juga

⁸⁵ Wawancara dengan Alfiatunnur, Ketua Yakesma, pada tanggal 08 Desember 2022 melalui Whatsapp

⁸⁶ Wawancara dengan Eni Darlia, Ketua TBM Ar-Rasyid, pada tanggal 07 Desember 2022 di Aceh Besar

⁸⁷ Wawancara dengan Alfiatunnur, Ketua Yakesma, pada tanggal 08 Desember 2022 melalui Whatsapp

*sebagian dibawa rutin ke psikiater juga aktif menghadirkan konselor baik dari mahasiswa maupun dosen dan memberikan pendekatan keagamaan tentunya”.*⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, TBM Ar-Rasyid mempunyai beberapa kendala dalam proses pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan seperti, kurangnya minat baca anak dan keterbatasan koleksi terbaru untuk memenuhi kebutuhan anak terhadap bahan bacaan terbaru. Dibalik hal tersebut, TBM juga sudah memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anak korban kekerasan seperti koleksi bahan bacaan, juga menghadirkan psikiater untuk melaksanakan terapi pada anak-anak korban kekerasan juga guna menunjang anak-anak korban kekerasan dalam pemanfaatan buku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya TBM Ar-Rasyid sangat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan anak-anak dalam proses pemanfaatan buku. Berikut kegiatan pemanfaatan buku yang dilakukan Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid Desa Kajhu, Kabupaten Aceh Besar:

1. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak-anak korban kekerasan dengan memanfaatkan koleksi-koleksi buku yang ada di TBM Ar-Rasyid.
2. Kegiatan menceritakan kembali isi buku yaitu dengan kegiatan ini anak-anak diharapkan dapat mengekspresikan diri mereka dalam bercerita didepan teman-temannya sehingga membuat anak merasa lebih senang dan semangat.

⁸⁸ Wawancara dengan Alfiatunnur, Ketua Yakesma, pada tanggal 08 Desember 2022 melalui Whatsapp

3. Kegiatan *Storytelling* di TBM Ar-Rasyid dilaksanakan guna memotivasi anak-anak dalam membaca dan belajar supaya anak-anak juga dapat melakukan *storytelling* dari hasil pembelajaran yang mereka terima di TBM Ar-Rasyid.
4. Kegiatan menulis dilakukan oleh anak-anak dengan memanfaatkan buku yang ada dan mencoba untuk memulai menulis cerita seperti isi buku cerita yang telah mereka baca terlebih dahulu di TBM Ar-Rasyid dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan bakat yang mereka dapat terus terasah dan berkembang.

Kegiatan itu dilakukan oleh TBM sebagai alternatif kegiatan agar anak-anak mempunyai minat baca yang lebih bagus. Hal yang dilakukan tersebut sangat berdampak positif terhadap anak-anak korban kekerasan yang ada di TBM Ar-Rasyid. Anak-anak akan lebih mampu membuka cakrawala mereka terhadap adanya harapan baru dihidup mereka, mereka akan mampu menganalisa potensi yang dimiliki dalam diri mereka dan anak-anak merasa senang dengan kegiatan-kegiatan tersebut sehingga dapat menghilangkan kesedihan dan trauma yang mereka alami selama ini.

Dengan demikian, menurut penulis, TBM Ar-Rasyid berdasarkan dengan visi dan misinya sudah mampu membuat kegiatan-kegiatan pemanfaatan buku yang dilakukan oleh masyarakat dan anak-anak korban kekerasan khususnya. Berdasarkan maksud dan tujuan dari TBM Ar-Rasyid untuk memenuhi sebagian kebutuhan belajar dan sarana pembelajaran masyarakat dan anak-anak korban kekerasan tentunya.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis yang telah penulis jabarkan di atas, maka adapun kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan buku oleh anak-anak korban kekerasan di TBM Ar-Rasyid dilakukan dengan cara membaca, menceritakan kembali, *storytelling* dan menulis kreatif. Anak-anak memanfaatkan buku di saat mereka mempunyai waktu luang dan di jam 14.00 sampai dengan jam 15.00 karena tuntutan dari pihak TBM Ar-Rasyid dan Yakesma untuk mengikuti kegiatan literasi baca dan tulis.
2. Efek yang dihasilkan dari pemanfaatan buku di TBM Ar-Rasyid oleh anak-anak korban kekerasan adalah anak-anak sudah lebih mampu menguasai literasi baca dan tulis, anak mampu membuka cakrawala mereka bahwa akan ada harapan baru nantinya, dan anak-anak di saat memanfaatkan buku merasa lebih terhibur, senang, riang dan gembira bersama teman-temannya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk TBM Ar-Rasyid supaya dapat menambah koleksi-koleksi terkait dengan kebutuhan anak-anak korban kekerasan sehingga anak-anak akan lebih tertarik untuk rutin datang ke TBM Ar-Rasyid.
2. Untuk TBM Ar-Rasyid supaya bisa lebih meningkatkan kualitas dan membuat lebih banyak program-program terkait sehingga anak-anak korban kekerasan akan merasa lebih senang saat berada di TBM Ar-Rasyid Aceh Besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ahmad Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eIKAF, 2006
- Aliya Nisrina A dan Lydia Christina, Pemanfaatan Buku Novel sebagai Media Biblioterapi dalam Menumbuhkan Optimisme pada Pasien Kanker Anak Kategori Usia Remaja di Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI), *ANUVA*. Vol. 5, 2021
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005
- Areta Virgin Aulia, “Peranan Literatur Anak dalam Perkembangan Kemampuan Kognitif dan Kemampuan Afektif Anak di Kelompok B TK Islam Al-Azhar 52 Brebes” (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010
- Blasius Sudarsono “Pengembangan Profesi Pustakawan”, *Media Pustakawan*, Vol. 17, No. 3, Jakarta, Juni 2010
- Budi Prawati “Keterpakaian Koleksi Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian”. *Jurnal Peprustakaan Pertanian*. Vol. 12, No. 1, 2003
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2005
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Rajawali Press, 2014
- Dessy Wardiah, “Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa”. *Wahana Didaktika*. Vol. 15, No. 2, Mei 2017

- Dhiyah Fadhila A, “*Kebutuhan dan Perilaku Pencairan Informasi Mahasiswa Universitas Islam As-Syafi’iyyah*”, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Didi Satriadi, *Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Pustaka di Dinas Peprustakaan Kota Pontianak*, 2021
- Eka Evzira, “*Evaluasi Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Elektronik USU Repository pada Web Perpustakaan USU*” (Skripsi dipublikasi). Departemen Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2010
- Eky Dicky Descriptia, “*Promosi dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Masjid Jami’ Al-Ma’wa Kota Tangerang*” (Skripsi untuk dipublikasi) Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020
- Elisabeth Tantiana N, “*Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini di TK Negeri Harapan Bangsa Koeloda*”, *Ejurnal Imedtech*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 89, Dikutip dari Strauss, Anselm dan Yuliet Corbin. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Galih Indra Gunawan, “*Manfaat Literatur Anak Perpustakaan Umum Cikini terhadap Perkembangan Anak : Perspektif Pustakawan dan Orang Tua*” (Skripsi dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019
- Gilang Surya Gumilang, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGR Kediri, Jurnal Fokus Konseling*, 2016
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitataif, untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Hadi Utomo, *Profil Anak Indonesia Tahun 2021*. 2021
- Hafiz Salim A, “*Pemanfaatan Koleksi Picture Book (Buku Bacaan Bergambar) diTaman Kanak-Kanak Tunas Mentari Tangerang Selatan*”, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016

- Ike Tanziha, *Profil Anak Indonesia Tahun 2020*, 2020. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022
- Indra Jaya, *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2019
- Ishak, “Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FK-UI dalam Memenuhi Kebutuhan Tugas Journal Reading”. *Pustaka: Jurnal Studi Peprustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, Desember 2006
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Bantuan Penyelenggaraan Program Taman Bacaan Masyarakat Tahun 2018*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal 2018
- Khairullah dkk, “Tindak Pidana Penelantaran dalam Rumah Tangga di Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Kualasimpang”, *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Vol. 12, No. 1, Juni 2017
- Lydia Freyani, *Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyrakat Rintisan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013
- M.Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001
- Muhsin Kalida, *Strategi Netrwoking Taman Baca Masyarakat*, Jakarta: Cakruk Masyarakat. publishing, 2012
- Mulyana W.Kusumah, *Analisa Kriminologi tentang Kejahatan-Kejahatan Kekerasan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014
- Mohammad Ardiansyah, “*Analisis Tata Ruang dan Sarana Prasarana di Peprustakaan IPMI Internasional Business Schoel*” (Skripsi dipublikasi), Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020
- Nailul Author, “*Advokasi Arsip di Sinematek Indonesia*”, (Skripsi dipublikasi), UIN Syarif Hidayatullah, 2021

- Ria Kristia Fatmasari, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018
- Rizkianingsih, “Peran Taman Baca Yayasan Istana Belajar Anak Banten (Isbanban) terhadap Perkembangan Perilaku Anak-Anak di Kedaung Tangerang Selatan”, (Skripsi dipublikasi). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020
- Rita Diah A, “Pengaruh Storytelling terhadap Perilaku Empati Anak”. *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2013
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Samto, “Pedoman Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Tahun 2020”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020
- Sentot Sudarwanto, “Masalah Kekerasan Terhadap Anak Ditinjau dari Perspektif Hak Asasi Manusia”. *MMH*, Vol. 40, No. 2, April 2011
- Shofaussamawati, “Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini”. *Jurnal Libraria*, Vol. 2, No. 1, Juni 2014
- Sulistyo Basuki, *Istilah Pustaka dan Perluasannya*
- Sumiati, *Manusia dan Dinamika Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Sofie Dewayani, *Membaca untuk Kesenangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018
- Taisja Limbat, “Perlindungan Anak Terhadap Kekerasan Menurut Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga”, *Lex Crimen*, Vol. 3, No. 3, Mei 2014
- Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid, *Profil Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid*, Aceh Besar, 2021

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 4

Wiji Suwarno, *Pepustakaan dan Buku Wacana Penulisan dan Penerbitan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

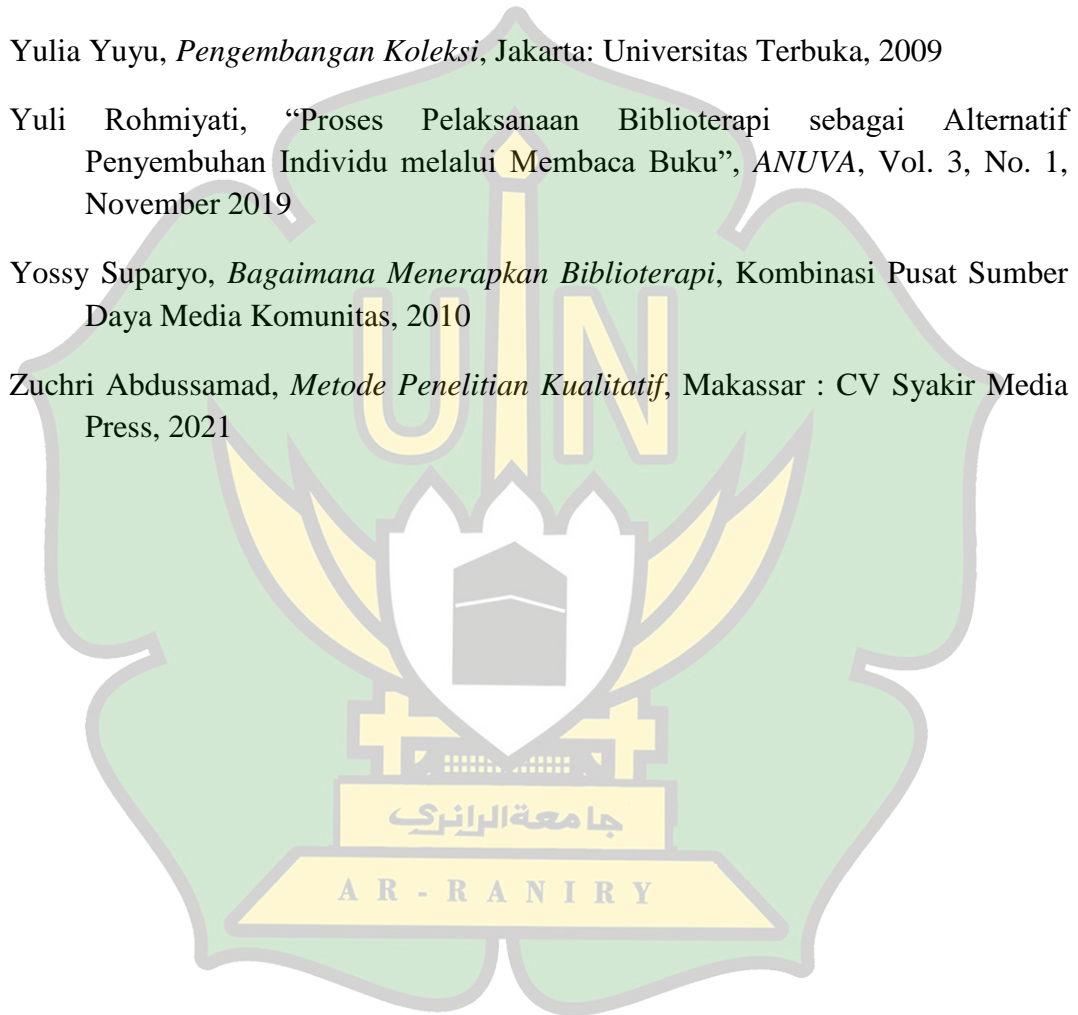
Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh, *Profil Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh 2021*, Aceh Besar: Yakesma, 2021

Yulia Yuyu, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009

Yuli Rohmiyati, “Proses Pelaksanaan Biblioterapi sebagai Alternatif Penyembuhan Individu melalui Membaca Buku”, *ANUVA*, Vol. 3, No. 1, November 2019

Yossy Suparyo, *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*, Kombinasi Pusat Sumber Daya Media Komunitas, 2010

Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV Syakir Media Press, 2021





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 1674/Jn.08/FAH/KP.004/1/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Nurhayati Ali Hasan, M.LIS. (Pembimbing Pertama)

2). Nurul Rahmi, S.IP., M.A. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Muhammad Inayat

Nim : 180503046

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 21 Januari 2022

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip

Dekan,

Fauzi





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2331/Un.08/FAH/PP.00.9/09/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD INAYAT / 180503046**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



AR - R A

*Berlaku sampai : 07 November
2022*

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NO: 422/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Darlia
Jabatan : Ketua TBM Ar Rasyid
Alamat : Lam Asan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Inayat
NIM : 180503046
Prodi : S1- Ilmu Perpustakaan UIN Ar Raniry Banda Aceh
Alamat : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar Rasyid Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh berupa pengumpulan data tugas akhir, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : "Pemanfaatan Buku oleh Anak-anak Korban Kekerasan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar Rasyid Aceh Besar"

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 03 Januari 2023
Ketua TBM Ar-Rasyiid

جامعة الرانيري
AR - RANIRY


Eni Darlia
TBM
Ar-Rasyiid
Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh

LEMBARAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Muhammad Inayat
 Nim : 180503046
 Judul : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di
 Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar

No	Yang Diamati	Kriteria Nilai		Ket
		Ya	Tidak	
1	Faktor Pemanfaatan Buku			
	a. Faktor Internal			
	1) Kebutuhan akan informasi			
	2) Dorongan dari orang lain			
	3) Minat untuk membaca dan memanfaatkan buku			
	b. Faktor Eksternal			
	1) Kelengkapan koleksi			
	2) Pelayanan yang baik			
	3) Sistem temu kembali yang memadai			
2	Ketersediaan Koleksi Sesuai Keinginan Anak			
	a. Ketersediaan buku cerita anak			
	b. Ketersediaan buku cerita fantasi			
	c. Ketersediaan buku cerita misteri dan petualangan			
3	Bentuk Pemanfaatan Buku			
	a. Pemanfaatan buku dengan membaca			
	b. Membuat rancangan kegiatan tindak lanjut setelah membaca			
	c. Menceritakan kembali isi buku			
	d. Membuat diskusi tentang buku			
	e. Menulis kreatif, drama dan aktifitas seni seperti menggambar dan mewarnai			

Part A

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Muhammad Inayat
NIM : 180503046
Judul : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di
Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar
Nama Responden : Eni Darlia, S.TP
Hari/Tanggal : Rabu/07 Desember 2022
Tempat : TBM Ar-Rasyid Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Berapa jumlah koleksi buku yang tersedia di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid ?	جامعة الرانيري	
2	Koleksi yang terdapat di TBM Ar-Rasyid diperoleh dari mana saja ?	R - R A N I R Y	

3	Koleksi apa saja yang tersedia di TBM Ar-Rasyid ? Apakah terdapat koleksi buku cerita anak, fantasi dan novel ?		
4	Program apa saja yang terdapat di Taman Baca Masyarakat Ar-Rasyid ?		
5	Apakah ada faktor pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		
6	Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM Ar-Rasyid ?		
7	Dalam proses pelaksanaan kegiatan, Apakah membutuhkan biaya dana, jika iya, dari manakah sumber dana diperoleh ?		
8	Buku apa saja yang sering digunakan oleh anak-anak korban kekerasan ?		
9	Kapan saja anak-anak memanfaatkan waktu ?		
10	Berapa lama waktu anak-anak memanfaatkan buku dalam sehari ?		
11	Bagaimana efek bagi anak-anak korban kekerasan setelah memanfaatkan buku ?		
12	Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan buku ?		
13	Apakah upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang ada ?		

Part B

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Muhammad Inayat

NIM : 180503046

Judul : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di
Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar

Nama Responden : Alfiatunnur, M Ed

Hari/Tanggal : Kamis 08 Desember 2022

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Berapa jumlah total anak usuh di Yakesma ?		
2	Berapa jumlah anak-anak korban kekerasan yang mengalami trauma di TBM Ar-Rasyid ?		

3	Berasal darimana kah anak-anak yang ada di Yakesma ?		
4	Kendala apa yang dihadapi oleh pengasuh saat membimbing anak dalam proses pemanfaatan buku ?		
5	Bagaimana perbedaan menghadapi anak-anak yang mengalami trauma akibat kekerasan dengan anak-anak lainnya ?		
6	Apa saja solusi yang diberikan oleh pihak Yakesma untuk anak-anak korban kekerasan ?		
7	Apa saja dampak terhadap perkembangan anak dalam proses pemanfaatan buku ?		
8	Manfaat apa saja yang dirasakan oleh anak-anak setelah memanfaatkan buku yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		
9	Apakah ada perubahan yang terlihat pada anak-anak korban kekerasan setelah mereka memanfaatkan buku yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Part C

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA

Nama Peneliti : Muhammad Inayat
NIM : 180503046
Judul : Pemanfaatan Buku oleh Anak-Anak Korban Kekerasan di
Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Aceh Besar

Nama Responden : Anak Korban Kekerasan
Hari/Tanggal : Rabu 07 Desember 2022
Tempat : TBM Ar-Rasyid Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Kapan saja memanfaatkan buku yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		
2	Apa alasan memanfaatkan buku yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		

3	Buku apa yang sering dibaca/dimanfaatkan di TBM Ar-Rasyid ?		
4	Kegiatan apa saja yang sering diikuti di TBM Ar-Rasyid ?		
5	Bagaimana perasaan setelah memanfaatkan buku-buku yang ada di TBM Ar-Rasyid ?		

